

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar belakang**

Pariwisata berperan krusial dalam mendorong pembangunan nasional dan daerah, karena dari jumlah kunjungan dari wisatawan yang datang pada suatu daerah itu dapat menyumbangkan pendapatan nasional maupun daerah [1]. Dalam upaya memajukan sektor pariwisata, pemerintah desa dituntut mampu dalam mengelola potensi wisatanya. Jika daerah tersebut sudah memiliki potensi dan sumber daya wisata, langkah selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan masyarakat itu sendiri yang harus diperkuat [2]. Untuk mendukung pariwisata, dibutuhkan SDM yang mumpuni serta pemanfaatan teknologi seperti platform digital dan sistem informasi wisata [3].

Pariwisata di provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang menarik dan dapat dikembangkan. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang ada pada statistik pariwisata provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 mencatat jumlah wisatawan sebanyak 28.638.933 orang wisatawan [4]. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahun lalu yang berjumlah 21.334.202 orang wisatawan [4]. Di tahun 2022, Kabupaten Banyumas tercatat sebagai daerah dengan jumlah wisatawan nusantara terbanyak yang mengunjungi objek wisata dimana angka kunjungannya mencapai 2.656.579 orang di Provinsi Jawa Tengah [5].

Salah satu objek pariwisata yang ada di Banyumas adalah Desa Wisata Melung. Sebuah desa yang menyuguhkan keindahan alam yang indah dan memiliki kearifan lokal didalamnya. Desa Wisata Melung ini patut untuk dikembangkan agar lebih banyak menarik pengunjung. Keindahan alam Desa Melung bukan satu-satunya daya tarik. Di sana, pengunjung pun bisa mendapatkan edukasi melalui berbagai program yang ditawarkan. Baik anak-anak maupun dewasa, di desa Melung ini dapat menjadi media belajar seperti, belajar tentang bagaimana cara

budidaya tanaman, membuat kerajinan tangan, dan mengenal lebih dalam akan kebudayaan yang ada pada Desa Melung ini. Desa Melung berada di dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah [6].

Pada Desa Wisata Melung, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto sebagai Sekretaris Desa untuk mendapatkan masalah yang ada di Desa Wisata Melung. Surat permohonan pengambilan data yang diserahkan kepada pihak Desa Wisata Melung untuk penelitian ini, terlampir pada Lampiran 1. Informasi dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan beberapa masalah yang dialami meliputi, media promosi yang ada masih menggunakan brosur dan hanya menyediakan pemesanan paket wisata dan tiket masuk wisata secara langsung. Jika pengunjung lebih memilih membeli tiket secara langsung, tentunya akan terjadi penumpukan antrian pada loket saat terjadi kenaikan jumlah pengunjung secara tiba-tiba [7]. Media informasi masih menggunakan brosur yang dimana informasi yang diberikan tidak terkini kepada wisatawan. Selain itu, media brosur juga susah diubah jika sewaktu-waktu harga atau deskripsi yang ada itu berubah, seperti brosur yang saat ini digunakan di Desa Melung. Dimana pada jenis-jenis paket wisata yang tersedia di Desa Wisata Melung ini terdapat paket yang menyesuaikan dari berapa lama waktunya. Kegiatan promosi yang dilakukan secara kreatif akan dapat lebih mengenalkan kawasan desa kepada masyarakat secara lebih luas [8].

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan merancang sebuah sistem dimana sistemnya akan dapat menyediakan informasi yang terkini dan juga dapat melakukan pemesanan. Penelitian ini menghasilkan sistem inovatif yang lebih efisien dibandingkan brosur, memungkinkan pengelola Desa Wisata Melung untuk mengelola informasi secara mandiri dan menyediakan data terkini bagi wisatawan. Sistem akan dirancang menjadi dua bagian yang dimana terdapat halaman *website* utama atau beranda sebagai penyedia informasi bagi wisatawan dan halaman *website dashboard* untuk mengelola informasi yang ada pada halaman *website* utama. Melalui perancangan sistem yang mendukung pemesanan secara *online* ini, dapat menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien bagi pengunjung dalam melakukan proses pemesanan pada tiket [9].

Metode *Rapid Application Development* berfokus pada keterlibatan langsung ke pengguna dalam proses pengembangan sistem yang dimana hal tersebut cocok pada penelitian ini. Jika dibandingkan dengan metode lain seperti *Extreme Programming* memiliki kesamaan dalam menekankan pengembangan perangkat lunak yang cepat dan interatif. Namun, RAD berfokus pada prototipe awal dan umpan balik pengguna untuk meminimalkan revisi besar di tahap akhir [10]. Sebaliknya, XP memprioritaskan praktik seperti pengembangan berkelanjutan dengan iterasi kecil dan sering, yang cocok untuk proyek dengan persyaratan yang terus berubah [11]. Pada sistem yang akan dibangun ini, persyaratannya cukup jelas dan membutuhkan penyelesaian cepat, jadi RAD bisa menjadi pilihan yang lebih baik karena strukturnya yang lebih terdefinisi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang bisa diambil berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya yaitu, media yang digunakan untuk promosi masih menggunakan brosur, yang dimana menyulitkan jika terjadi perubahan harga dan wisatawan hanya dapat memesan paket wisata dan tiket masuk ke wisata secara langsung yang membuat tidak efisien.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan pada perumusan masalah, peneliti dapat merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana merancang sistem informasi desa wisata berbasis *website* yang dapat membantu pengelola dalam mengelola data objek wisata, paket wisata, pemesanan paket wisata, dan tiket masuk ke wisata secara *online* dengan menggunakan metode *Rapid Application Development*?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan utama dalam mencapai tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem informasi ini berbasis *website*.

2. Penelitian ini akan fokus pada perancangan sistem informasi yang berupa halaman *website* utama untuk wisatawan dan halaman *website dashboard* untuk pengelola pada sisi *Frontend* dan pada sisi *backend* akan menyediakan REST API yang digunakan pada sisi *Frontend*.
3. Sistem informasi yang dirancang ini difokuskan hanya untuk Desa Wisata Melung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tentu saja, penelitian ini memiliki tujuan yang terkait dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana untuk merancang sistem informasi berbasis online yang dapat memudahkan pengelola wisata dalam hal pengelolaan data objek wisata, paket wisata, pemesanan paket wisata, dan juga pemesanan tiket masuk wisata yang menggunakan *Rapid Application Development*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa, dapat memberikan kemudahan dalam mengelola data-data pada desa wisata.
2. Bagi wisatawan, dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan melakukan pemesanan paket wisata dan tiket masuk ke wisata dengan metode pembayaran secara *online*.
3. Bagi pengelola Desa Wisata Melung, dapat memberikan kemudahan dalam menangani pemesanan paket wisata dan tiket masuk ke wisata.
4. Dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dengan topik perancangan sistem informasi pariwisata.
5. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata selanjutnya agar lebih baik lagi.